Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini banyak orangtua yang mengandalkan asisten rumah tangga atau *baby sitter* untuk membantu anak mereka melakukan sebuah kewajiban. Mereka tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi pada perkembangan perilaku anak kedepannya nanti. Salah satunya adalah perilaku bertanggung jawab yang perlu diterapkan sejak kecil. Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada anak, karena kelak akan mempengaruhi kualitas kepribadiannya ketika dewasa nanti. Contoh kecil tanggung jawab itu berkaitan dengan perlengkapan sekolah yang dimiliki anak, seperti seragam sekolah, sepatu sekolah, atau contoh lainnya yaitu waktu mandi atau makan yang hanya diserahkan oleh orangtua untuk *baby sitter* kerjakan.

Menurut Graha (2007), anak-anak belum dapat mengatur diri sendiri secara keseluruhan dalam tahun-tahun pertama memasuki sekolah dasar, mereka dikenalkan dan sekaligus dilatih untuk bertanggung jawab dengan kebersihan badan sendiri, barang-barang yang digunakan, contohnya merapikan tempat tidur, alat-alat sekolah serta masih banyak hal yang dapat membantu mereka melatih diri untuk bertanggung jawab (hlm. 65). Maka dari itu peran orangtua sangat penting untuk mendidik perilaku bertanggung jawab pada anak-anak.

Perancangan Kampanye Sosial..., Prisilia Berlinda T, FSD UMN, 2018

Seperti yang terlampir pada situs Kompas (2013, diakses pada 19 September 2017) Ani Yudhoyono berpendapat bahwa orangtua teledor mengawasi anak-anak karena sibuk mencari nafkah. Dan ada juga *reseach* yang dilampirkan Kompas (2015, diakses pada 19 September 2017) yaitu Pew Research Center, di Washington DC, Amerika Serikat, tentang peran orangtua pada abad-21 mengemukakan bahwa waktu Ayah yang diluangkan untuk anaknya terlalu sedikit memiliki presentase 48%, sedangkan para Ibu yang bekerja presentasenya sebesar 26% tidak memiliki waktu cukup bersama anak dalam hal kuantitas. Sehingga masih banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dan memiliki waktu yang kurang bersama anak-anaknya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis pada 8 - 18 September 2017 lalu, orangtua yang memiliki pekerjaan diluar rumah banyak menggunakan jasa *baby sitter* untuk mengawasi serta membantu aktivitas anak mereka. Secara tidak langsung hal ini memperbiasakan anak-anak untuk meminta bantuan *baby sitter*, sehingga mereka belum mampu melatih perilaku bertanggung jawab. Menurut Wijanarko dan Setiawati (2016) mengatakan bahwa semua keperluan anak yang diserahkan orangtua yang sibuk untuk dikerjakan oleh *baby sitter* secara tidak langsung akan membuat anak mempengaruhi perkembangan yang tidak maksimal. Contohnya persiapan anak berangkat ke sekolah yang selalu dilayani seperti dimandikan, anak dibantu untuk berpakaian, dan perlengkapan-perlengkapan sekolah lainnya yang disiapkan. Anak akan menjadi manja, tidak patuh dan agresif (hlm.77).

Perancangan Kampanye Sosial..., Prisilia Berlinda T, FSD UMN, 2018

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu mengadakan kampanye sosial kepada orangtua tentang pentingnya menanamkan perilaku bertanggung jawab dengan target anak-anak usia 7-9 tahun.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah kampanye sosial tentang menyadarkan dan memberi tahu orangtua untuk menanamkan tanggung jawab diri sendiri bagi anak-anak mereka.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian dan perancangan kampanye ini memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut:

a. Geografis: daerah Jakarta
b. Demografis: perempuan dan laki-laki dewasa yang berusia 30 sampai 50 tahun dengan status ekonomi menengah atas, memiliki jenis pekerjaan seperti wiraswasta, pegawai negeri, karyawan kantor dan lain sebagainya.
c. Psikografis: peduli dengan perkembangan perilaku anak terhadap diri sendiri
d. Behavior: orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan di luar dan yang memiliki asisten rumah tangga atau *baby sitter*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang sebuah kampanye sosial berupa iklan layanan masyarakat yang komunikatif sehingga menyadarkan para orangtua akan perlunya menanamkan

Perancangan Kampanye Sosial..., Prisilia Berlinda T, FSD UMN, 2018

rasa bertanggung jawab pada anak usia dini melalui media desain komunikasi visual.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian dan perancangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Manfaat untuk penulis

   Penulis mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana membuat sebuah kampanye sosial yang baik dan efektif.

2. Manfaat untuk masyarakat

   Memberikan edukasi kepada orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan menanamkan perilaku bertanggung jawab kepada anak mereka.

3. Manfaat untuk UMN

   Melalui perancangan ini, juga akan diketahui hasil dari kegiatan belajar selama menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual, karena pada perancangan ini akan terlihat seperti apa proses penciptaan dari awal hingga *output* medianya dan mampu menjadi *problem solving* untuk studi kasus bagi orang tua akan pentingnya perilaku bertanggung jawab bagi anak.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA